Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pembuat Perahu Pinisi dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Andi Yurni Ulfa[1], Nur Ina Syam[2], Andi Anugrah M[3], Ridha Ichwanty Sabir [4], Suhartini Azis[5]

[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Bulukumba, Indonesia
[5]Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[1]andiyurniulfa@umbulukumba.ac.id

Abstrak

Perahu Pinisi, warisan budaya Indonesia, dibangun oleh masyarakat Ara, Tanah Lemo, dan Bira, karena kepiawaian para pembuat perahu, Bulukumba terkenal dengan sebutan *Butta Panritalopi.* Kompetensi pembuat perahu terletak pada kearifan lokal Perahu Pinisi yang mampu menjunjung tinggi dan mewariskan nilai-nilai pendidikan karakter yang selaras dengan dimensi profil Pelajar Pancasila. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan karakter Pembuat Perahu Pinisi dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi nila-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dalam Profil Pelajar Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Spradley. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter para pembuat Perahu Pinisi antara lain adalah nilai religius dan nilai menghargai perbedaan agama dan kepercayaan relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; Nilai semangat kebangsaan, Nilai cinta tanah air dan bersahabat/komunikatif relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global; Nilai peduli lingkungan dan peduli sosial relevan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong; Nilai mandiri relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri; Nilai rasa ingin tahu relevan dengan profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis; dan Nilai kreatifitas relevan dengan profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif.

Kata Kunci: Relevansi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Pembuat Perahu Pinisi, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dengan beragam tradisi budaya yang ada di setiap daerahnya, budaya adalah elemen yang dibentuk selama bertahun-tahun dan dikenal sebagai Identitas dalam budaya yang melibatkan pengetahuan tradisional yaitu sebuah kearifan lokal yang merupakan hasil nilai-nilai masyarakat yang diwujudkan dalam tradisi dan adat istiadat yang diwariskan selama berabad-abad. Kabupaten Bulukumba terkenal dengan kearifan lokalnya yaitu Perahu Pinisi dan sentra pembuatannya di Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari. Sejak akhir abad ke XIX industri pembuatan Perahu Pinisi telah mewariskan pengetahuan dan keterampilan membuat perahu kepada anak laki-lakinya. Perahu Pinisi merupakan kreasi tradisional yang berasal dari *Panritalopi* Ara, Bira, dan Tanah Lemo. Perahu Pinisi dengan dua tiang dan tujuh layar melambangkan nenek moyang Indonesia sebagai pelaut terampil yang mengarungi tujuh samudera di seluruh dunia (Amir, 2016). Pelestarian Perahu Pinisi sangat penting dilakukan untuk menghindari resiko punahnya Pinisi, karena Perahu Pinisi telah diakui

oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda (Yusuf et al., 2023). Berbagi pengetahuan dan keterampilan sangat penting dalam melestarikan tradisi pembuatan Perahu Pinisi dalam menghadapi perkembangan pembuatan perahu modern.

Pendidikan karakter harus diterapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di semua bidang masyarakat, seperti keluarga, komunitas, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Pendidikan meliputi pewarisan nilai-nilai luhur suatu Bangsa untuk melahirkan generasi yang berdaya saing secara intelektual dan mempunyai rasa jati diri bangsa yang kuat.Pendidikan berfungsi sebagai platform untuk melestarikan budaya dan menanamkan prinsip-prinsip pendidikan karakter ke dalam rutinitas sehari-hari. Komunitas pembuat perahu Pinisi berfungsi sebagai tempat kehadiran keluarga dan bisnis di masyarakat yang berbagi pengetahuan dan keterampilannya terutama melalui pendidikan informal, dengan fokus utama pada pendidikan keluarga. Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 mengemukakan bahwa peningkatan pendidikan karakter pada pendidikan informal dapat dicapai dengan menekankan nilai-nilai dalam pendidikan keluarga dan lingkungan hidup melalui pembelajaran mandiri.

Pendidikan karakter bangsa dapat ditingkatkan dengan merangkul nilai-nilai yang ada dalam budaya lokal, sehingga generasi muda dapat mewujudkan jati diri bangsanya dengan tetap setia pada prinsip-prinsip Pancasila. Karakter generasi bangsa dapat dipupuk dengan memasukkan budaya lokal yang mencerminkan nilai-nilai bangsa sesuai Pancasila ke dalam Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan nilai-nilai tersebut. Fokus penelitian ini adalah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter Pembuat Perahu Pinisi k dalam Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila sehingga memberikan kontribusi ilmu pendidikan yang signifikan. Pancasila sebagai dasar negara memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas nasional. Pendidikan karakter, yang mencakup pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila, merupakan kunci dalam mempersiapkan generasi muda agar menjadi warga negara yang baik, mencintai tanah air, dan mampu berkontribusi positif pada pembangunan negara. Di tengah perubahan zaman dan pengaruh globalisasi, penguatan karakter nasional melalui pendidikan semakin penting (Juangga et al., 2024).

Penguatan pendidikan karakter harus disertai dengan penguatan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat karena diharapkan bahwa refleksi karakter generasi bangsa akan mampu mencerminkan budaya lokal yang mulia, sesuai dengan semangat Pancasila. Penguatan ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran, kegiatan berbasis proyek yang terkait dengan isu-isu sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat nilai-nilai kearifan lokal tersebut. (Santika, 2022). Pendidikan karakter yang memiliki wawasan tentang kearifan lokal sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dapat menentukan apakah seseorang bertanggung jawab atas tindakan yang telah mereka lakukan dan apakah mereka menghormati orang lain atau tidak. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten akan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan emosiona yang baik yang nantinya akan menjadi bekal bagi mereka untuk menjalani kehidupan di masyarakat dan juga bermanfaat dalam mencapai impian mereka, karena siswa akan memahami dan tahu bagaimana mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang ada dalam hidup mereka dengan bijaksana.(Jusmawati et al., 2024)

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa Indonesia selama masa studi dan ketika memasuki masyarakat. Melalui implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Mandiri, (3) Bergotong royong, (4) Berkebinekaan global, (5) Bernalar kritis dan (6) Kreativitas maka diharapkan bangsa Indonesia akan menjadi individu yang cerdas

Copyright © 2024 The Author(s)

dan berakhlak, mampu menghadapi tantangan abad ke-21, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa secara konsisten, dengan akhirnya mencapai kehidupan nasional yang sejahtera dan bermartabat sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 (Rizal & Nur, 2024). Penguatan Pancasila sangat diperlukan untuk membentuk karakter setiap warga negara Indonesia. Perlu adanya kesepakatan dalam mengintepretasikan nilai-nilai Pancasila, praktik baik berpancasila, dan evaluasi diri berpancasila di sekolah (Istiningsih & Dharma, 2021).

Merujuk pada penelitian terdahulu tentang relevansi nilai kearifan lokal dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila antara lain Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Istiningsih & Dharma, 2021), Nilai-Nilai Kearifan Lokal Reog Bulkiyo dalam Pendidikan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Rahayu & Arimbawa, 2024), Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka (Paranita, 2023), Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila (Santika, 2022), Permainan Tradisional Jamuran dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Rizkiana & Rifiyati, 2024), Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal dengan Perspektif Kebudayaan Bali (Brata et al., 2024), Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Minangkabau Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Murdiana et al., 2024), Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mie Ongklok Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Suciati et al., 2024), Penerapan Seni Tari Tradisional (Jepen/Zapin) untuk Menumbuhkan Profil Pancasila pada Anak melalui Kearifan Lokal di TK Muslimat NU(Maulida et al., 2024), Eksplorasi Karakter dalam Legenda Malin Kundang dan Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila(Sitorus et al., 2024). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal Perahu Pinisi masih minim diteliti sehingga penelitian ini akan menarik untuk dikaji dalam perspektif Ilmu Pendidikan.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimakah relevansi nilai-nilai pendidikan karakter Pembuat Perahu Pinisi dengan Profil Pelajar Pancasila sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dengan Profil Pelajar Pancasila. Kebaruan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Novelty penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi yaitu nilai religius dan nilai menghargai perbedaan agama dan kepercayaan relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; Nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air dan bersahabat/komunikatif relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global; Nilai peduli lingkungan dan peduli sosial relevan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong; Nilai mandiri relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri; Nilai rasa ingin tahu relevan dengan profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis; dan Nilai kreatifitas relevan dengan profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Etnografi merupakan cabang antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis, unsur suatu kebudayaan atau bangsa (Mahendra et al., 2024). Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang *Panritalopi* yaitu Bapak Syarifuddin beliau adalah *Panritalopi* yang paling terkenal di Tanah Lemo dan seluruh pengunjung yang datang baik dari pemerintahan maupun peneliti yang ingin mengambil data maka masyarakat dan pemerintahan

setempat akan mengarahkan untuk menjadikan beliau sebagai sumber informasi. Sasaran dalam penelitian ini Bapak Syarifuddin seorang *Punggawa* sekaligus *Panritalopi* Perahu Pinisi. Fokus penelitian ini adalah pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter Pembuat Perahu Pinisi yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada pembuat Perahu Pinisi yang dapat diintegrasikan dan relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yang mengharuskan peneliti menjadi *key instrumen yaitu* mengumpulkan data menganalisis data, serta menafsirkan data tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada pembuat Perahu Pinisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah (1) *Credibility* dilaksanakan agar hasil penelitian ini memiliki taraf kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (2) Transferabilty nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dapat diintegrasikan dan relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. (3) Penelitian ini memiliki standar dependabilitas yang terkait dengan hasil observasi dan hasil wawancara yang sudah konsisten dengan temuan penelitian yaitu integrasi nilai-nilai pendidikan karakter Pembuat Perahu Pinisi yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila dengan demikian temuan penelitian tesebut dapat dipercaya kebenarannya. (4) Standar konfirmabilitas dalam penelitian ini adalah terfokus pada pengecekan terhadap informasi yang diperoleh di lokasi penelitian dan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan dan hasil wawancara pembuat perahu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Spradley yang terdiri atas tiga tahapan yaitu pengenalan lapangan, penelitian lapangan dan laporan penelitian serta memiliki dua belas langkah dalam keseluruhan tahapannya. Pada tahap pengenalan lapangan, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi dan wawancara bebas dengan *Panritalopi* (ahli pembuat perahu) sekaligus sebagai studi pendahuluan ke pusat pembuatan Perahu Pinisi di Tanah Lemo, observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa *Bantilang* (Tempat pembuatan Perahu Pinisi) yang sedang tahap finishing sedangkan langkah kedua adalah menetapkan lokasi dan sumber data penelitian. Pada tahap penelitian lapangan dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu observasi partisipasi dan wawancara dengan *Panritalopi.* Langkah keempat yaitu membuat tulisan etnografi dan kondisi historisnya dengan cara hasil wawancara dituliskan kembali dalam sebuah catatan lapngan sesuai dengan kondisi histrorisnya. Langkah kelima yaitu mengajukan pertanyaan deskriptif secara rinci dengan cara menanyakan tentang istilah alami dalam proses pembuatan Perahu Pinisi. Langkah keenam yaitu menganalisis dan mendeskripsikan hasil wawancara dilakukan dengan cara seluruh hasil wawancara dianalisi dan dideskripsikan. Langkah ketujuh yaitu membuat analisis domain tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada pembuat Perahu Pinisi selama proses pembuatan perahu. Langkah kedelapan yaitu mengajukan pertanyaan struktural berdasarkan analisis domain mengenai nilai nilai yang muncul pada pembuat Perahu Pinisi selama proses pembuatan perahu. Langkah kesembilan yaitu analisis taksonomi untuk menemukan tema-tema dilakukan dengan cara pemahaman terhadap siapa saja yang terlibat dalam pembuatan Perahu Pinisi dan kedudukannya di *Bantilang*. Langkah kesepuluh yaitu analisis hubungan antar tema dan menemukan proposisi dengan cara menganalisis hubungan antar tema dengan menerapkan *first order understanding* yaitu memahami apa yang dipahami oleh sumber data dan diinterpretasikan kedalam laporan kemudian hasil *member check* sumber data dijadikan proposisi yang sifatnya murni dan berlangsung secara alami dan akan melahirkan proposisi minor dan proposisi mayor. Tahap ketiga adalah laporan penelitian merupakan langkah kesebelas yaitu mendiskusikan proposisi baru dengan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu. Langkah keduabelas adalah langkah yang terakhir yaitu menulis laporan penelitian.

Copyright © 2024 The Author(s)

Hasil

Profil Pelajar Pancasila

Program Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan tujuan yang telah ditetapkan Kemendikbud berdasarkan Visi dan Misi Nadiem Anwar Makarim yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Program ini bertujuan untuk mengembangkan pelajar Indonesia menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Kata kuncinya adalah orang yang terus belajar sepanjang hayat, kemampuan bekerja efektif dalam skala global, dan bertindak sesuai prinsip Pancasila (Purnamasari & Soegeng, 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah lulusan yang menunjukkan karakter dan kompetensi dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila bagi peserta didik dan pemangku kepentingan. Profil pelajar Pancasila menekankan perlunya peningkatan pendidikan karakter dengan fokus pada pengembangan karakter dalam pendidikan Indonesia (Istiningsih & Dharma, 2021). Ada beberapa dimensi dari Profil Pelajar Pancasila ditunjukkan pada Tabel 1 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Tabel 1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

No	Utama	Elemen- Elemen Kunci
1	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	a. Akhlak beragama b. Akhlak pribadi c. Akhlak kepada manusia d. Akhlak kepada alam e. Akhlak bernegara
2	Berkebinekaan global	a. Mengenal dan menghargai budaya b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
3	Bergotong royong	a. Kolaborasi b. Kepedulian c. Berbagi
4	Mandiri	a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi b. Regulasi diri
5	Bernalar kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran c. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir d. Mengambil Keputusan
6	Kreatif	a. Menghasilkan gagasan b. Menghasilkan karya c. Menghasilkan karya d. Tindakan yang orisinal

Sumber: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Nilai-nilai Pancasila tercakup dalam enam ciri atau sifat utama profil pelajar Pancasila, yaitu sebagai berikut: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila dasar Pancasila, yang diwujudkan dalam perwujudan akhlak mulia dan berbudi luhur. melalui keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Berkebhinekaan global, mencapai hubungan antarmanusia yang saling menghormati dalam skala global. Profil dan penghormatan serta kerja sama secara harmonis dan humanis mengacu pada penerapan sila kedua Pancasila yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab. (3) Wujud dari prinsip ketiga adalah bergotong royong dan mewujudkan kerja sama tanpa kepentingan pribadi melainkan kebersamaan yang

merupakan manifestasi dari sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia. (4) Bernalar kritis, kreatif, dan mandiri adalah fondasi demokrasi yang berkembang. Elemen-elemen yang saling terkait ini memberdayakan masyarakat untuk membuat keputusan yang tepat, mengadvokasi keadilan sosial, dan membentuk lanskap ekonomi sebagai pengamalan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan (demokrasi politik), dan sila Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia (demokrasi sosial) (Purnamasari & Soegeng, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pembuat Perahu Pinisi ditemukan ada 21 nilai- nilai pendidikan karakter yang melekat pada dirinya selama proses pembuatan Perahu Pinisi yang selaras dengan peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada diri pembuat Perahu Pinisi diintegrasikan dengan kurikulum merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditransfer oleh pembuat perahu selama proses pembuatan Perahu Pinisi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembuat Perahu Pinisi

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Muncul pada Pembuat Perahu Pinisi (Disandingkan dengan Perpres No.87 Tahun 2017 tentang PPK)	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ditransfer dan dilestarikan oleh Pembuat Perahu Pinisi
1	Religius	a. Pembuatan Perahu Pinisi berpedoman pada kecintaan pada agama dan kepercayaan, kecintaan pada manusia dan kecintaan pada alam yang diaktualisasikan kedalam ritual yang dijalankan selama proses pembuatan Perahu Pinisi b. Perahu Pinisi memiliki simbol dua tiang melambangkan dua kalimat syahadat dan simbol tujuh layar melambangkan tujuh ayat dalam surat Alfatihah. c. Perahu Pinisi memiliki tiga buah *kalabiseang* (lunas) yang dipadukan dengan dua buah *sotting* melambangkan rukun Islam yang lima waktu dan shalat lima waktu. d. *Sambalu* dan *Punggawa* saling menghormati dan menghargai perbedaan agama dan kepercayaan masing-masing. *Sambalu* menghormati segala ritual yang dilakukan Panritalopi selama proses pembuatan Perahu Pinisi dan tidak menentangnya
2	Jujur	Pembuatan Perahu Pinisi berlandaskan pada sikap jujur yang harus dimiliki oleh pembuat Perahu Pinisi karena tidak boleh menodai perahu dengan sikap yang buruk
3	Disiplin	Pembuat perahu disiplin dalam bekerja setiap hari mulai pukul 08.00-17.00 WITA.
4	Pekerja keras	Pembuat perahu dan keluarganya bekerja dengan rajin sepanjang hari, tanpa istirahat atau hari libur.
5	Kreatif	Pembuat perahu kreatif dalam mendesain Perahu Pinisi tanpa gambar dan kreatif menghiasi bagian dalam interior ruangan dan menata perabotan sesuai selera *Sambalu* (pemesan Perahu)
6	Mandiri	Anak-anak pembuat perahu telah belajar mandiri sejak dini karena sang Bapak membawa mereka ke *Bantilang* dengan membawa peralatan pertukangan seperti palu dan pahat dan Sawi menjalankan tugasnya secara mandiri di *Bantilang*.
7	Rasa ingin tahu	*Sawi* menunjukkan minat yang kuat untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dan non-teknis.

Copyright © 2024 The Author(s)

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Muncul pada Pembuat Perahu Pinisi (Disandingkan dengan Perpres No.87 Tahun 2017 tentang PPK)	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ditransfer dan dilestarikan oleh Pembuat Perahu Pinisi
		Pembuat Perahu Pinisi belajar Bahasa Inggris secara pasif agar bisa berkomunikasi dengan Sambalu dari luar negeri yang memesan Perahu Pinisi
8	Semangat kebangsaan	Para pembuat perahu sangat bangga dengan pengetahuan tradisional serta mewariskan kecintaan terhadap produk bangsa sendiri yaitu Perahu Pinisi.
9	Cinta tanah air	Baik secara skala nasional maupun di negara lain Perahu Pinisi diproduksi maka pembuatnya adalah orang Ara, Tanah Ber dan Tanah Lemo.
10	Bersahabat/komunikatif	Pembuat perahu menunjukkan persahabatan dan komunikatif terhadap tamu yang berkunjung ke Bantilang baik itu peneliti, lembaga pemerintah maupun turis.
11	Cinta damai	a. *Punggawa* menginstruksikan Sawi bahwa kekerasan fisik harus dihindari selama proses pembuatan perahu karena dianggap pamali. b. *Sambalu* tidak boleh menghina karya Punggawa merupakan tindakan yang bertentangan dengan Pamali.
12	Peduli lingkungan	*Sawi* bekerja sama mengumpulkan sisa potongan kayu dan membakarnya bersama sampah di dekat *Bantilang* dan tidak membuang sampah di laut.
13	Peduli sosial	Jika terjadi bencana yang menimpa salah satu komunitas pembuat perahu atau masyarakat sekitar *Bantilang*, maka keluarga pembuat perahu memberikan bantuan.
14	Bertanggung jawab	*Sawi* mempertanggung jawabkan tugas yang diembannya masing-masing.
15	Professional	*Punggawa* secara profesional menciptakan perahu untuk memenuhi permintaan lokal dan internasional.
16	Setia	a. Pamali adalah seperangkat peraturan yang harus dipatuhi oleh pembuat perahu dan nenek moyangnya. Pembuat perahu mematuhi kode etik ini dan menjunjung tinggi integritas mereka. b. Para pembuat perahu berdedikasi untuk berbagi pengetahuan dan keahlian dalam membuat perahu Pinisi dengan putra-putra mereka melalui pengajaran secara turun-temurun. c. Komunitas perajin perahu Ara selalu mencari jodoh untuk keturunannya dari komunitasnya sendiri, sehingga perahu tetap dibuat terutama oleh masyarakat Ara.
17	Komitmen atas keputusan bersama	Pembuat perahu membuat kontrak dengan *Sambalu* dan harus segera menyelesaikannya sesuai jadwal yang telah disepakati.
18	Anti dikriminasi	*Punggawa* memperlakukan Sawi secara setara, tanpa membeda-bedakan, meskipun Sawi itu adalah anaknya sendiri.
19	Taat hukum	*Sawi* mengikuti pantangan yang tidak boleh dilanggar saat membuat perahu.
20	Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan	*Sambalu* dan *Punggawa* saling menghormati dan menghargai keyakinan agama dan keyakinan masing-masing. Sambalu menghormati segala ritual yang dilakukan Panritalopi dalam membangun Perahu Pinisi dan tidak menentangnya.
21	Menjaga kebudayaan bangsa	Punggawa sangat bangga menjadi pembuat perahu karena ia bertanggung jawab untuk menegakkan dan mewariskan tradisi pengetahuan dan keterampilan membuat Perahu Pinisi perahu selama berabad-abad dan telah berlayar ke berbagai Negara.

Sumber: Olah Data Peneliti

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pembuat Perahu Pinisi dengan Profil Pelajar Pancasila

Apabila dikaji relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi maka nilai karakter tersebut sangat relevan untuk dikembangkan di sekolah sebagai perwujudan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan karakter yaitu memulai perjalanan perbaikan diri secara terus-menerus, mengasah kemampuan untuk menjalani kehidupan selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang mencakupi nilai-nilai agama dan budaya serta kearifan lokal ke-Indonesia-an(Purnamasari & Soegeng, 2022). Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dengan Profil Pelajar Pancasila ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pembuat Perahu Pinisi dengan Profil Pelajar Pancasila

No	Ciri utama Profil Pelajar Pancasila	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ditransfer dan dilestarikan oleh Pembuat Perahu Pinisi
1	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	**Nilai Religius** a. Pembuatan Perahu Pinisi berpedoman pada kecintaan pada agama dan kepercayaan, kecintaan pada manusia dan kecintaan pada alam yang diaktualisasikan kedalam ritual yang dijalankan selama proses pembuatan Perahu Pinisi b. Perahu Pinisi memiliki simbol dua tiang melambangkan dua kalimat syahadat dan simbol tujuh layar melambangkan tujuh ayat dalam surat Alfatihah. c. Perahu Pinisi memiliki tiga buah *kalabiseang* (lunas) yang dipadukan dengan dua buah *sotting* melambangkan rukun Islam yang lima waktu dan shalat lima waktu **Nilai Menghargai Perbedaan Agama dan Kepercayaan** *Sambalu* dan *Punggawa* saling menghormati dan menghargai keyakinan agama dan keyakinan masing-masing. *Sambalu* menghormati segala ritual yang dilakukan Panritalopi selama proses pembuatan Perahu Pinisi dan tidak menentangnya
2	Berkebhinekaan global	**Nilai Semangat Kebangsaan** Para pembuat perahu sangat bangga dengan pengetahuan tradisional serta mewariskan kecintaan terhadap produk bangsa sendiri yaitu Perahu Pinisi **Nilai Cinta Tanah Air** Dimanapun Perahu Pinisi diproduksi maka pembuatnya adalah orang Ara dan Tanah Lemo **Bersahabat/Komunikatif** Pembuat perahu menunjukkan persahabatan dan komunikatif terhadap tamu yang berkunjung ke Bantilang baik itu peneliti, lembaga pemerintah maupun turis. **Menjaga Kebudayaan Bangsa** Punggawa sangat bangga menjadi pembuat perahu karena ia bertanggung jawab untuk menegakkan dan mewariskan tradisi pengetahuan dan keterampilan membuat Perahu Pinisi selama berabad-abad dan telah berlayar ke berbagai Negara.
3	Bergotong royong	**Nilai Peduli Lingkungan** *Sawi* bekerja sama mengumpulkan sisa potongan kayu dan membakarnya bersama sampah di dekat *Bantilang* dan tidak membuang sampah di laut. **Peduli Sosial** Jika terjadi bencana yang menimpa salah satu komunitas pembuat perahu atau masyarakat sekitar *Bantilang*, maka keluarga pembuat perahu memberikan bantuan.
4	Mandiri	Anak-anak pembuat perahu telah belajar mandiri sejak dini karena

Copyright © 2024 The Author(s)

No	Ciri utama Profil Pelajar Pancasila	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ditransfer dan dilestarikan oleh Pembuat Perahu Pinisi
		sang Bapak membawa mereka ke *Bantilang* dengan membawa peralatan pertukangan seperti palu dan pahat dan Sawi menjalankan tugasnya secara mandiri di *Bantilang*.
5	Bernalar kritis	**Nilai Rasa Ingin Tahu** a. Sawi menunjukkan minat yang kuat untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dan non-teknis. b. Pembuat Perahu Pinisi belajar Bahasa Inggris secara pasif agar bisa berkomunikasi dengan Sambalu dari luar negeri yang memesan Perahu Pinisi
6	Kreatif	**Nilai Kreatif** Pembuat perahu kreatif dalam mendesain Perahu Pinisi tanpa gambar dan kreatif menghiasi bagian dalam interior ruangan dan menata perabotan sesuai selera *Sambalu* (pemesan Perahu)

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dengan Profil Pelajar Pancasila diperoleh berdasarkan hasil observasi dengan ditemukannya nilai religius yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang menyatakan tentang Pembuatan Perahu Pinisi berpedoman pada kecintaan pada agama dan kepercayaan, kecintaan pada manusia dan kecintaan pada alam yang dikutip sebagai berikut:

"*Punna bajuko lopi anniatko na nubaca"Tuppua ribatu lappa, sanrea ri sau angin, angngera'a kunisare, appala kunitambai, kutea garring*, *kutea mate*, *kutea kurang belanja, Barakka Lailaha Illallah Muhammad Darrasulullah"*

Artinya: jika membuat perahu maka bacalah*"Tuppua ribatu lappa* (saya bersandar dibatu besar) *sanrea ri sau angin* (bersatu bersama angin), angngera'a *kunisare* (saya meminta saya diberi), *appala kunitambai* (saya meminta saya ditambahkan), *kutea garring* (saya tidak ingin sakit), *kutea mate* (saya tidak ingin mati), *kutea kurang balanja* (saya tidak ingin kurang belanja), *Barakka Lailaha Illallah Muhammad Darrasulullah* (berkah dari tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah).

" Pangai, *nangai ngasekki paranta tau, kahajikangta ritau rie manfaatna, nampa tajangi hasselena, jari ia ngase battu ritau*. *Battu ritau kinguppa amala, Battu ritau kinguppa dosa, Battu ritau kinguppa kahajikang* "

Artinya *Pangai (*disukai), *nangai ngasekki paranta tau* (semua orang menyukai kita), *kahajikangta ritau rie manfaatna* (kebaikan kita membawa manfaat bagi orang lain), *nampa ta-jangi hasselena* (kemudian tunggu hasilnya). *jari ia ngase battu ritau* (jadi semuanya berasal dari manusia) *Battu ritau kinguppa amala* (dari manusia kita mendapatkan amal), *Battu ritau kinguppa dosa (*dari manusia kita mendapatkan mendapatkan dosa), *Battu ritau kinguppa kahajikang* (dari manusia kita mendapatkan mendapatkan kebaikan.

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa Perahu Pinisi memiliki simbol dan makna dalam proses pembuatannya yaitu sebagai berikut:

"*Perahu Pinisi dibuat dengan dua tiang dan tujuh layar yang memiliki simbol dan makna yaitu simbol dua tiang bermakna dua kalimat syahadat dan simbol tujuh layar bermakna tujuh ayat dalam surah Alfatiha".*

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan dua tiang utama dan tujuh layar yaitu tiga di ujung depan, dua di depan dan dua di belakang (Amir, 2016). Penelitian lain juga menyatakan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam pembuatan Perahu Pinisi yatu terdapat pada simbol tujuh layar yang maknanya sama dengan 7 ayat surat al-Fatihah (Rahmi et al., 2024).

Hasil penelitian (Amir, 2016) dan hasil penelitian (Rahmi et al., 2024) telah mendukung hasil penelitian ini.

"Perahu Pinisi dibuat dengan tiga simbol kalabiseang (lunas) dipadukan dengan dua sotting sehingga memiliki makna rukun islam dan salat lima waktu".

Hasil observasi ditemukannya nilai religius didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang menyatakan nilai menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yaitu sebagai berikut:

" *Kalau buat perahu saya dan Sambalu haruski saling menghargai dan menghormati, Sambalu haruski napercayai ritual Annattara sama Ammossi dan tidak boleh sekai Sambalu nahina-hina perahu "*

Artinya: Jika membuat Perahu, saya dan Sambalu saling menghargai dan menghormati, Sambalu harus percaya pada ritual Annattara (Pemotongan lunas) dan Ammossi(Pemberian pusar), Sambalu juga dilarang untuk menghina perahu.

Hasil observasi ditemukannya nilai semangat kebangsaan yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:

" *Saya ajari anakku buat perahu karena ada pesannya Bapakku nabilang jangan berhenti buat perahu karena Pinisi perahu trandisionalnya Bangsa Indonesia "*

Artinya: Anak-anakku kuajarkan membuat perahu karena pesan dari Bapakku yang mengatakan " jangan berhenti membuat perahu karena Pinisi adalah perahu tradisional Bangsa Indonesia "

Hasil observasi ditemukannya nilai cinta tanah air yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:

" *Semua pembuat Perahu Pinisi diluar daerah dari Bulukumba atau diluar negeri pasti yang buat itu orang Ara danTanah Lemo"*

Artinya: Orang Ara dan Tanah Lemo pembuat Perahu Pinisi, jadi semua pembuat perahu diluar Bulukumba atau di luar negeri pembuatnya pasti orang Ara atau orang Tanah Lemo"

Hasil observasi ditemukannya nilai bersahabat/komunikatif air yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:

" *Kalau ada tamu datang di Bantilang baik itu dari peneliti, pemerintah maupun turis maka semua orang yang ada di Bantilang akan melayani dengan baik terutama mahasiswa peneliti atau dari lembaga pemerintah maka saya akan kasiki waktu untuk diwawancarai".*

Artinya: Jika ada tamu yang datang di *Bantilang* maka semua orang di Bantilang akan melayaninya dengan baik terutama mahasiswa peneliti atau dari lembaga pemerintah maka saya akan memberikan waktuku kepada mereka untuk diwawancara.

Pembuat perahu menunjukkan sikap bersahabat/komunikatif ditunjukkan pada Gambar 1



a b c d

Copyright © 2024 The Author(s)

Gambar 1 Pembuat perahu menunjukkan sikap bersahabat/komunikatif
(a) Bantilang 1 (b) Bersama para Sawi Senior (c) Wawancara dengan Bapak Syarifuddin (d)
Tamu dari Kementerian Pariwisata di Bantilang 2(Sumber Dokumentasi Peneliti)

Hasil observasi ditemukannya nilai menjaga kebudayaan bangsa yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:
" Saya ajari anak-anakku dengan prinsip belajar sambil bekerja kalau sudahmi diajarkan teknisnya maka langsung prakteknya jadi kalau masih salah caranya kerja maka diulang terus sampainya bisa nakerja supaya ahli dalam kerjaannya "
Artinya Saya mengajari anak-anakku dengan prinsip belajar sambil bekerja , jika sudah diajarkan ilmunya secara teknis maka dipraktekkan secara langsung dan jika masih melakukan kesalahan dalam bekerja maka akan terus diulang sampai bisa agar menjadi ahli dalam kerjaannya.

Hasil observasi ditemukannya nilai peduli lingkungan yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:
" Sampah sama kayu bekas yang tidak dipakaimi di *Bantilang* dikumpulki baru dibakar dan tidak boleh buang sampah dilaut".
Artinya: Sampah dan bekas kayu yang tidak dipakai di *Bantilang* dikumpulkan kemudian dibakar dan tidak boleh membuang sampah di laut".

Hasil observasi ditemukannya nilai peduli sosial yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:
" Kalau ada keluarga dari komunitas pembuat perahu atau masyarakat yag tinggal dekat Bantilang terkena musibah maka kita semua pembuat perahu menyumbang untuk membantu"
Artinya jika ada keluarga dari komunitas pembuat perahu atau masyarakat sekita Bantilang yang terimpa musibah maka kami pembuat perahu menyumbang untuk membantu.

Hasil observasi ditemukannya nilai mandiri yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:
" Anak-anakku dari kecil kuajar pergi ke Bantilang dan kusuruhki bawa alat pertukangan yang bisa nabawa ditangannya seperti palu dan pahat"
Artinya: Anak-anakku dari kecil saya ajar untuk pergi ke *Bantilang* dengan membawa alat-alat pertukangan yang mampu dibawa oleh anak saya seperti pahu dan palat.

Hasil observasi ditemukannya nilai mandiri yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:
" Sawi nakerja masing-masing tugasnya di *Bantilang*"
Artinya Sawi mengerjakan masing-masing tugasnya di *Bantilang*
Hal ini didukung hasil penelitian yang menyatakan hubungan antara Punggawa dan para sawi baik Sawi junior maupun Sawi senior mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kehaliannya (Rahmi et al., 2024). Hasil penelitian (Rahmi et al., 2024) telah mendukung hasil penelitian ini.

Aktivitas Sawi di Bantilang ditunjukkan pada Gambar 3



a b c d e f

Gambar 3. Aktivitas Sawi di Bantilang
(a) Sawi junior menurunkan balok kayu di bantilang (b) Sawi senior mengerjakan rangka gading (c) Sawi senior sedang annisi perahu (d) Sawi senior sedang membuat passo kalli (paku dari kayu) (e) Sawi senior memasang instalasi listrik (f) Sawi junior mengatur balok
(Sumber Dokumentasi Peneliti)

Hasil observasi ditemukannya nilai rasa ingin tahu yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:

"*Sawi junior dan Sawi yunior belajarki terus menerus untuk keterampilan teknis dan non teknis supaya nanti bisa jadi seorang Punggawa bahkan sampai jadi Panritalopi";*

Artinya: Sawi junior dan Sawi yunior belajar terus menerus untuk keterampilan teknis dan non teknis sehingga suatu hari dpaat menjadi seorang Punggawa bahkan seorang *Panritalopi*

" *Saya, anakku dan Sawi di Bantilang belajar bahasa inggris sedikit-sedikit supaya bisaki bicara dengan Sambalu yang datang dari luar negeri"*

Artinya Saya, anakku dan Sawi di Bantilang belajar berbahasa Inggris sedikit demi sedikit agar dapat berkomunikasi dengan Sambalu yang berasal dari luar negeri.

Hasil observasi ditemukannya nilai rasa kreatif yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif dan didukung oleh hasil wawancara Bapak Syarifuddin yang dikutip sebagai berikut:

"*Saya kreatifka dalam membuat Perahu Pinisi tanpa ada gambar jadi kubuatki layar Pinisi indah diliat"*

Artinya: Saya kreatif dalam membuat Perahu Pinisi tanpa ada gambar dengan membuat layar Pinisi menjadi indah"

" *Anak-anakku dan para Sawi saling bantu mendekorasi interior Perahu Pinisi yang ada di Perahu Pinisi yang haruski sesuai dengan permintaan Sambalu"*

Copyright © 2024 The Author(s)

Artinya Anak-anakku dan Sawi saling membantu dalam mendekorasi interior yang ada di Perahu Pinisi dan harus sesuai dengan permintaan Sambalu.

Kreativitas pembuat Perahu Pinisi ditunjukkan pada Gambar 4



a b c d



e f

Gambar 4 Kreativitas Pembuat Perahu Pinisi
(a) Membuat layar Pinisi (b) Memasang tiang layar (c) ANEMA Pinisi Boat (d) MAKI Pinisi Boat (e) Interior MAKI Pinisi Boat (f) Interior ANEMA Pinisi Boat (Sumber Dokumentasi Bapak Syarifuddin)

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dapat dipertimbangkan oleh praktisi pendidikan untuk diintegrasikan kedalam kurikulum merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila.

Pembahasan

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pembuat Perahu Pinisi dengan Profil Pelajar Pancasila.

a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia nampak dalam diri Pembuat Perahu Pinisi yang berpedoman pada kecintaan pada agama dan kepercayaan, kecintaan pada manusia dan kecintaan pada alam. Kecintaan pada agama dan kepercayaan ditunjukkan dengan proses ritual *Annattara kalabiseang* (pemotongan lunas) dan ritual *Ammossi* (Pemberian pusar) yang merupakan ritual yang sakral. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Wahyuni & Sadik, 2019) Proses ritual dalam pembuatan Perahu Pinisi dianggap sebagai upacara sakral karena memiliki makna simbolis dan dipimpin oleh *Panritalop*i. Penelitian (Wahyuni & Sadik, 2019) meneliti tentang ritual dalam proses pembuatan Perahu Pinisi. selain itu juga didukung oleh hasil penelitian (Sukardi & Busri, 2024) yang menyatakan ritual adat masih dilakukan pada setiap tahapan pembuatan Perahu Pinisi

sebagai bentuk adaptasi terhadap alam dan lingkungan sosial Sebelum proses ritual *Annattara Kalabiseang* maka terlebih dahulu menentukan hari baik sesuai kepercayaan *Panritalopi.* Bapak Syarifuddin sebagai seorang *Panritalopi* mempersiapkan hari baik untuk memulai ritual *Annattara kalabiseang* yaitu pada hari *Pamula Raba (awal Rabu)*, *Cappu Kamisi* (Kamis penghabisan) dan *Pamula Jumat* (awal Jumat) yang semuanya berada pada hari ke 10-20 bulan yang sedang berjalan dan menghindari bulan *doddong* (bulan sakit). Bapak Syarifuddin memulai proses ritual *Annattara Kalabiseang* pada *Pamula raba* dan *Pamula Jumat* dan dilaksanakan pada waktu pasang laut mulai naik. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Perahu Pinisi dengan aspek yang berbeda, penelitian (Sukardi & Busri, 2024) meneliti tentang perubahan dan kontinuitas dalam pembuatan Pinisi di Kabupaten Bulukumba sedangkan penelitian ini meneliti tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Kecintaan pada agama dan kepercayaan, kecintaan pada manusia dan kecintaan pada alam menjadi identitas diri komunitas pembuat Perahu Pinisi yang relevan dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Istiningsih & Dharma, 2021) yang menyatakan bahwa beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam konteks Profil Pelajar Pancasila adalah seseorang yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan, memahami ajaran agama dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dengan aspek yang berbeda, penelitian (Istiningsih & Dharma, 2021) meneliti tentang integrasi nilai karakter dalam pembelajaran untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila sedangkan penelitian ini meneliti tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia nampak dalam diri Pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai religius lainnya dalam proses pembuatan Perahu Pinisi adalah memiliki simbol dua tiang dengan makna dua kalimat syahadat dan simbol tujuh layar dengan makna tujuh ayat dalam surah Alfatiha. Pembuatan Perahu Pinisi sarat dengan simbol, makna dan Pamali yang harus ditaati oleh pembuat perahu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Amir, 2016) yang menyatakan dua tiang utama dan tujuh layar yaitu tiga di ujung depan, dua di depan dan dua di belakang. Penelitian lain yang yang mendukung adalah hasil penelitian (Rahmi et al., 2024) yang menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan yang ada dalam pembuatan Perahu Pinisi yaitu terdapat pada simbol tujuh layar yang maknanya sama dengan 7 ayat surat Alfatiha. Penelitian (Amir, 2016) meneliti tentang transformasi budaya dalam perspektif pendidikan non formal (studi pada masyarakat pembuat Kapal Pinisi di Kabupaten Bulukumba) dan penelitian (Rahmi et al., 2024) meneliti tentang pengembangan desain bentuk dan makna pembuatan kapal Pinisi berbasis kearifan lokal. Nilai religius pada pembuat Perahu Pinisi yang berpedoman pada kecintaan pada agama dan kepercayaan, kecintaan pada manusia dan kecintaan pada alam relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia nampak dalam diri Pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yaitu Sambalu dan Punggawa saling menghargai dan menghormati agama dan kepercayaan masing-masing dan Sambalu tidak boleh menentang ritual yang dilakukan dalam proses pembuatan Perahu Pinisi apalagi menghina perahu karena

Copyright © 2024 The Author(s)

hal tersebut merupakan Pamali dan akan berdampak pada perahu itu sendiri. Proses ritual sangat sakral dan harus dihormati oleh seluruh pembuat perahu dan juga *Sambalu* sebagai pemesan perahu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Rizal & Nur, 2024) yang menyatakan pembuatan Perahu Pinisi dianggap sebagai aktivitas yang sakral dan harus dilaksanakan dengan penuh rasa hormat kepada leluhur. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Perahu Pinisi dengan aspek yang berbeda, penelitian (Rizal & Nur, 2024) meneliti meneliti tentang bentuk dan makna dalam ritual pembuatan kapal Pinisi di Kabupaten Bulukumba sedangkan penelitian ini meneliti tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai menghargai perbedaan agama dan kepercayaan pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

b. Berkebinekaan Global

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global nampak dalam diri Pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai semangat kebangsaan yaitu pembuat perahu sangat bangga dengan pengetahuan tradisional serta mewariskan kecintaan terhadap produk bangsa sendiri dengan menghasilkan karya bernilai tinggi yaitu Perahu Pinisi yang merupakan kearifan lokal masyarakat Bulukumba dan kearifan lokal maritim Bangsa Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Candra & Carina, 2019) yang menyatakan bahwa Perahu Pinisi merupakan warisan seni asli sekaligus kearifan bahari Indonesia yang terkenal hingga ke mancanegara. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Perahu Pinisi dengan aspek yang berbeda, penelitian (Candra & Carina, 2019) meneliti tentang Museum Pinisi Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.Nilai semangat kebangsaan pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global nampak dalam diri pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai cinta tanah air yaitu dimanapun Perahu Pinisi diproduksi maka pembuatnya adalah orang Ara, orang Tanah Beru dan orang Tanah Lemo. Jika Perahu Pinisi dibuat diluar daerah Bulukumba bahkan di luar negeri maka pembuatnya adalah orang Ara dan orang Tanah Lemo karena hanya komunitas ini yang memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat Perahu Pinisi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Muslimin et al., 2018) yang menyatakan Masyarakat Tanah Lemo, Tanah Beru, dan Ara terkenal dengan kepiawaiannya membuat Perahu Pinisi tanpa menggunakan cetak biru atau sketsa. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Perahu Pinisi dengan aspek yang berbeda, penelitian (Muslimin et al., 2018) meneliti tentang eksistensi Pantitalopi: Studi tentang sulitnya regenerasi pengrajin Kapal Pinisi di Kecamatan Bontobahari sedangkan penelitian ini meneliti tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai cinta tanah air pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global nampak dalam diri pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai bersahabat/komunikatif yaitu pembuat perahu menunjukkan persahabatan dan komunikatif terhadap tamu yang berkunjung ke Bantilang baik itu peneliti,

lembaga pemerintah maupun turis. Nilai bersahabat/komunikatif pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Selain itu, ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global nampak dalam diri pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai menjaga kebudayaan bangsa yaitu *Panritalopi* sangat bangga menjadi pembuat perahu karena ia bertanggung jawab untuk menegakkan dan mewariskan tradisi pengetahuan dan keterampilan membuat Perahu Pinisi selama berabad-abad kepada abnak laki-laki dan Perahu Pinisi telah berlayar ke berbagai negara. Nilai cinta tanah air pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Nilai menjaga kebudayaan bangsa pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

c. Bergotong Royong

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong nampak dalam diri pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai peduli lingkungan yaitu *Sawi* bekerja sama mengumpulkan sisa potongan kayu dan membakarnya bersama sampah di dekat *Bantilang* dan tidak membuang sampah di laut. Ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong nampak dalam diri pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai peduli sosial yaitu iika terjadi bencana yang menimpa salah satu komunitas pembuat perahu atau masyarakat sekitar *Bantilang*, maka keluarga pembuat perahu akan datang untuk memberikan bantuan. Meskipun pembuat perahu sibuk di Bantilang tapi mereka tetap membantu masyarakat sekitar *Bantilang.* Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Rahayu & Arimbawa, 2024) yang menyatakan bahwa pendidik memfasilitasi lingkungan belajar yang mendorong perdamaian di antara siswa dengan menawarkan bimbingan untuk mendukung dan peduli satu sama lain. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dengan aspek yang berbeda, penelitian (Rahayu & Arimbawa, 2024) meneliti tentang nilai-nilai lokal Reog Bulkiyo dalam pendidikan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila sedangkan penelitian ini meneliti tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pembuat Perahu Pinisi dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai peduli lingkungan dan peduli sosial pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

d. Mandiri

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri nampak dalam diri pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai mandiri yaitu anak-anak pembuat perahu telah belajar mandiri sejak dini karena sang Bapak membawa mereka ke *Bantilang* dengan membawa peralatan pertukangan seperti palu dan pahat dan Sawi menjalankan tugasnya secara mandiri di *Bantilang.*Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Muslimin et al., 2018) yang menyatakan bahwa sejak kecil anak-anak *Panritalopi* sudah mengenal kawasan pembuatan Perahu Pinisi (Bantilang), mereka membantu Bapaknya sambil sekolah. Melalui proses pembelajaran ekstensif ini, seiring bertambahnya usia, mereka menjadi mahir dalam pembuatan perahu dan mengambil alih pengetahuan dan keterampilan orangtuanya dan menjadi *Panritalopi*. Nilai mandiri pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri

Copyright © 2024 The Author(s)

dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah

e. Bernalar kritis

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis nampak dalam diri pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai rasa ingin tahu yaitu Sawi menunjukkan minat yang kuat untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dan non-teknis. Keterampilan teknis ini diperoleh melalui metode seperti demonstrasi, uji coba, eksperimen, praktik, pembiasaan, serta kerja individu dan kelompok. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Amir, 2016) yang meyatakan bahwa keterampilan teknis diperoleh melalui penerapan teknik demonstrasi, prosedur eksperimen, dan pemodelan langsung (mengamati model secara langsung). Keterampilan non teknis meliputi pamali, simbol dan maknanya, tata cara ritual, dan mantra/doa. Penelitian ini didukung hasil penelitian. Selain itu nilai rasa ingin tahu yang lain yaitu Pembuat perahu belajar Bahasa Inggris secara pasif agar bisa berkomunikasi dengan Sambalu dari luar negeri yang memesan Perahu Pinisi. Tujuan mempelajari bahasa inggris secara pasif adalah agar dapat berkomunikasi dengan Sambalu yang umumnya berasal dari mancanegara dan menghindari kesalah pahaman karena bahasa. Nilai rasa ingin tahu pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

f. Kreatif

Berdasarkan hasil observasi dan didukung hasil wawancara maka ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif nampak dalam diri pembuat Perahu Pinisi yang berhubungan dengan nilai kreatif yaitu pembuat perahu kreatif dalam mendesain Perahu Pinisi dan menghiasi bagian dalam interior ruangan dan menata perabotan sesuai selera *Sambalu* (pemesan Perahu). Pembuat Perahu Pinisi terkenal dengan kreativitasnya dalam membuat Perahu Pinisi tanpa menggunakan gambar dan hitungan matematika yang sistematik, mereka hanya mengandalkan kreativitasnya berdasarkan pada pengalaman. Nilai kreatif pada pembuat Perahu Pinisi relevan dengan ciri ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Implikasi hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang ditransfer dan dilestarikan oleh pembuat Perahu Pinisi relevan dengan Profil Pelajar Pancasila sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan disekolah sebagai dasar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Limitasi atau keterbatasan penelitian ini dari aspek interpretasi karena masih ada bagian dari nilai religius yang belum dapat didokumentasikan secara gamblang karena saat masuk lapangan proses ritual Annattara sudah selesai dilakukan dan perahu masih dalam proses finishing ketika meneliti sehingga ritual Ammossi juga tidak dapat didokumentasikan dan penelitian telah selesai. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah variabel baru yang akan diteliti tentang nilai religius dalam proses pembuatan Perahu Pinisi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditransfer dan dilestarikan pembuat Perahu Pinisi antara lain adalah nilai religius dan nilai menghargai perbedaan agama dan kepercayaan relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; Nilai semangat kebangsaan, Nilai cinta tanah air dan bersahabat/komunikatif relevan dengan

Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global; Nilai peduli lingkungan dan peduli sosial relevan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong; Nilai mandiri relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri; Nilai rasa ingin tahu relevan dengan profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis; dan Nilai kreatifitas relevan dengan profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif. Keseluruhan nilai ini dapat dikembangkan sebagai dasar nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Keterbatasan penelitian ini dari aspek interpretasi karena masih ada bagian dari nilai religius yang belum dapat didokumentasikan secara gamblang karena saat masuk lapangan proses ritual Annattara sudah selesai dilakukan dan perahu masih dalam proses finishing ketika meneliti sehingga ritual Ammossi juga tidak dapat didokumentasikan dan penelitian telah selesai.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Syarifuddin yang kedudukannya di Bantilang sebagai Punggawa sekaligus Panritalopi yang telah bersedia menjadi sumber data dalam penelitian ini dan juga kepada keluarga besar Bapak Syarifuddin beserta para Sawi yang ada di Bantilang terima kasih atas keramahannya dan bantuannya selama masa penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih pada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Bulukumba beserta seluruh civitas akademik yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam melaksanakan penelitian ini.

References

Amir, R. (2016). Tranformasi Budaya dalam Perspektif Pendidikan Non Formal (Studi pada Masyarakat Pembuat Kapal Pinisi di Kabupaten Bulukumba). *Jurnal Penelitian Humano*, *7*(1), 46–63. https://doi.org/10.33387/humano.v7i1.305.

Brata, I. B., Sartika, L. D., & Saputra, I. P. A. (2024). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal dengan Perspektif Kebudayaan Bali. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, *4*(3), 829–838. https://doi.org/10.54082/jupin.338.

Candra, C. De, & Carina, N. (2019). Museum Pinisi Indonesia. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *1*(1), 456. https://doi.org/10.24912/stupa.v1i1.3949.

Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, *16*(1), 25–42. https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447.

Juangga, A. R., Sukmana, D. F. A., Pamungkas, O., Permatasari, P., Dewi, R. S., & Hidayat, L. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *2*(1), 11–16. https://doi.org/10.51903/pendekr.v2i1.557.

Jusmawati, J., Baharuddin, I., Mahdi, M., & W, M. F. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *12*(1), 1–7. https://doi.org/10.37o81/ed. v12i1.5127.

Mahendra, A., Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Metode Etnografi dalam Penelitian Kualitatif. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, *10*(17), 159–170. https://doi.org/10.5281/zenodo.13853562.

Maulida, M., Kusuma, C. A., & Sinta, D. (2024). Penerapan Seni Tari Tradisional (Jepen/Zapin) untuk Menumbuhkan Profil Pancasila pada Anak melalui Kearifan Lokal di TK Muslimat NU. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, *6*(1), 42–48. https://doi.org/10.29300/hawapsga.v6i1.4190.

Copyright © 2024 The Author(s)

Murdiana, Rizki, P. A., Lathifa, N., Ramadhan, A., & Iswandi. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Minangkabau Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 184–192. https://doi.org/10.51086/an-nahdlah.v4i1.169.

Muslimin, Sarina, Anggaraeni, F., & Supratman. (2018). Eksistensi Panrita Lopi: Studi tentang Sulitnya Regenerasi Pengrajin Kapal Pinisi di Kecamatan Bonto Bahari. *Patrawidya*, *19*(2), 143–160. https://doi.org/10.52829/pw.96.

Paranita, S. (2023). Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 1992–1998. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11168.

Purnamasari, I., & Soegeng, A. Y. Y. (2022). Pelajar Pancasila. In *Pusat Penguatan Karakter (PPK)* (cetakan I, Vol. 6, Issue 2). Magnum Pustaka Utama. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/.

Rahayu, E. D., & Arimbawa, A. A. G. R. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Reog Bulkiyo dalam Pendidikan Karakter Sesuai Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Language Literature and Arts*, *4*(5), 478–485. https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p478-485.

Rahmi, S., Kamaruddin, S. A., Adam, A., & Usman, A. (2024). Pengembangan Desain Bentuk dan Makna Pembuatan Kapal Pinisi Berbasis Kearifan Lokal. *Journal on Education*, *6*(4), 18406–18416. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5795

Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *24*(2), 227–237. https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73375.

Rizkiana, Y., & Rifiyati, D. (2024). Permainan Tradisional Jamuran dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *7*(1), 40–52. https://doi.org/10.24256/pijies.v7i1.4362.

Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 6182–6195. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6472.

Sitorus, H. J. C., Sumiyadi, & Halimah. (2024). Eksplorasi Karakter dalam Legenda Malin Kundang dan Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Genre*, *6*(2), 298–309. https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.10589.

Suciati, Hidayatu Munawaroh, Mustaqimah, & Diyah Estuti. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mie Ongklok Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, *2*(1), 38–47. https://doi.org/10.54723/ejpiaud.v2i1.100.

Sukardi, A., & Busri, H. (2024). Perubahan dan Kontinuitas dalam Pembuatan Pinisi di Kabupaten Bulukumba. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, *7*(2), 191–211. https://doi.org/10.33652/handep.v7i2.521.

Wahyuni, & Sadik, I. (2019). Ritual dalam Proses Pembuatan Perahu Pinisi. *Sosioreligius*, *4*(1), 51–66. https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v7i2.33758.

Yusuf, Y., Haryeni, H., suryaningsih, I., & Indarwati, I. (2023). Bentuk dan Makna dalam Ritual Pembuatan Kapal Pinisi di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *9*(2), 1476–1487. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2943.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---